

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Mitra Kartini*)

Ronny Malavia Mardani **)

Budi Wahono ***)

Email : mitrakartini@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan (SG) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah uji regresi linier berganda. Dengan uji t sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh positif dan tidak signifikan, *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci : Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan (SG), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) to find out the Sales Growth (SG) and how it affects to the company's stock prices of food and beverage companies 2) to understand the influence of Dividend Payout Ratio (DPR) towards the company's stock prices of food and beverage companies 3) to discover the impact of Debt to Equity Ratio (DER) towards company's stock prices of food and beverage companies.

The population of this research are food and beverages companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The method that is used to analyze by the multiple linear regression test with a t-test as the hypothesis tester. The result of this research has proved that the Sales Growth (SG) has brought a positive influence and not significantly while the Dividend Payout Ratio (DPR) also has a positive impact and significant. However, the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative influence and not significantly.

Keywords : Stock Price, Sales Growth (SG), Dividend Payout Ratio (DPR), and Debt to Equity Ratio (DER).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini dunia pasar modal menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia, mulai dari masyarakat golongan menengah hingga golongan atas. Dana menganggur yang mereka miliki, dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan jumlah nominalnya. Salah satunya dengan cara menginvestasikan dana lebih yang mereka miliki. Dana tersebut merupakan uang sisa yang tersedia setelah kebutuhan pokok dan kebutuhan mendadak yang bisa terjadi sewaktu-waktu terpenuhi.

Pasar modal adalah tempat dimana segala kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum serta perdagangan efek yang memiliki jangka waktu panjang atau lebih dari satu tahun dilakukan (Rusdin, 2005:1). Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara. Selain itu, pasar modal juga melakukan 2 fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan dalam perekonomian suatu negara, itulah alasan bahwa perannya tidak dapat dikesampingkan.

Bursa Efek Indonesia merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor. Namun diantara beberapa sektor yang ada, saham perusahaan makanan dan minuman cukup diminati. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, “Pertumbuhan industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Pertumbuhannya mencapai 9.23% pada tahun 2017 atau naik sebesar 8.46% dari tahun 2016. Selain itu, kontribusi industri makanan dan minuman dalam PDB pun juga cukup besar. Dimana kontribusinya pada PDB non migas sebesar 34.33%. Disamping itu, dilihat dari perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2017 sebesar 38.54 triliun untuk PMDN dan PMA sebesar US\$ 1.97 miliar” (m.detik.com).

Harga saham selalu terjadi fluktuasi baik berupa peningkatan maupun penurunan harga saham. Tidak terkecuali harga saham perusahaan makanan dan minuman. Permintaan dan penawaran mempengaruhi terjadinya fluktuasi tersebut. Hal ini perlu menjadi pertimbangan pemilik modal (*investor*) dalam membeli

saham suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah: “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Pertumbuhan penjualan (SG) dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena pertumbuhan yang baik menjadi pertanda bahwa perusahaan beroperasi dengan efektif, sehingga akan memberikan dampak positif bagi pemilik dana (*investor*). “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu”. (Kennedy dkk, 2013)

Rasio pembayaran dividen (DPR) menjadi salah satu aspek yang diperhatikan pemilik dana (*investor*). DPR merupakan rasio perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi DPR mengisyaratkan bahwa dividen yang akan dibagikan juga semakin tinggi. *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase laba yang diperoleh untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen. (Baridwan, 2004)

Hutang yang dimiliki perusahaan merupakan komponen yang penting sebagai salah satu pendanaan operasional perusahaan. Dengan adanya hutang perusahaan dapat melakukan perluasan usaha (ekspansi). Namun, sering terjadi penurunan kinerja akibat besarnya hutang yang tidak diimbangi dengan pengelolaan dana dengan baik. Pemilik dana (*investor*) cenderung menghindari perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap ekuitas (DER) tinggi. Karena hal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang. Dan ini bisa berdampak negatif bagi pemilik dana (*investor*). *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat dipenuhi oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan. (Syamsudin, 2005)

Berdasarkan penelitian Bailia, dkk (2016) diperoleh hasil bahwa “Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*, DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*”.

Nugraha dan Sudaryanto (2016) diperoleh hasil bahwa DPR memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia, DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia. Sedangkan, penelitian Wijaya dan Suarjaya (2017) diperoleh hasil bahwa DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perusahaan manufaktur.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

2. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca guna memperkaya pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan harga saham.
2. Bagi praktis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *investor* dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.

TINJAUAN TEORI

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah: “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Pertumbuhan Penjualan (SG)

“Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu”. (Kennedy dkk, 2013)

***Dividend Payout Ratio* (DPR)**

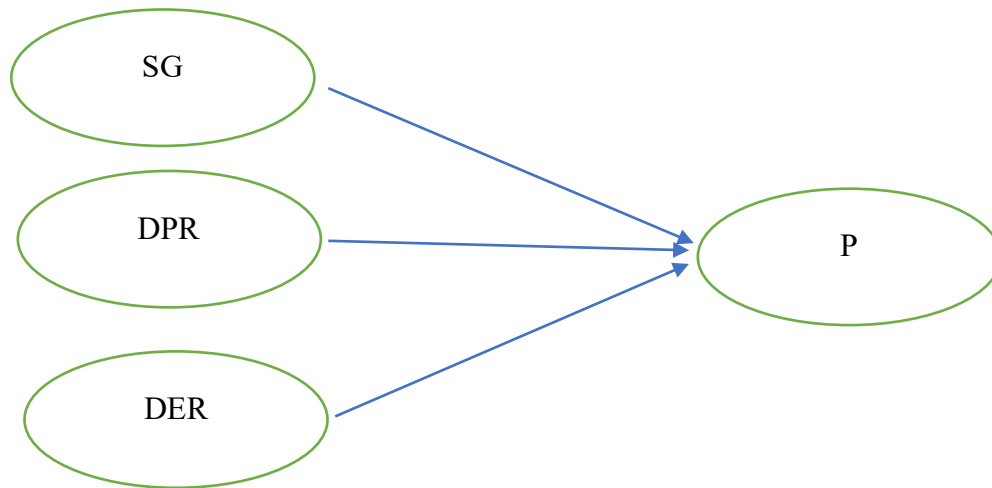
“*Dividend Payout Ratio* (DPR) atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase laba yang diperoleh untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen”. (Baridwan, 2004)

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana

besarnya hutang dapat dipenuhi oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan.
(Syamsudin, 2005)

Kerangka Konsep Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis :

- H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
- H₂ : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulannya adalah studi pustaka dan studi dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Didalam penelitian ini populasi yang pilih, yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018, sedangkan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yaitu 1) perusahaan merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018. 2) Perusahaan aktif melaporkan laporan keuangan pada tahun 2013-2017. 3) Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat data yang diperlukan untuk penelitian. 4) Perusahaan membagikan dividen kepada *investor*.

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah cara dalam menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti (Machfudz dan Zainuddin, 2011:37). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2011:4), “Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Harga saham yang digunakan sebagai acuan adalah harga saham penutupan (*Closing Price*).

2. Variabel independen

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Machfudz dan Zainuddin, 2011:129)”. Dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dipilih sebagai variabel independen..

a. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan (SG) adalah selisih antara penjualan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Secara matematis, pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$SG_t = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \quad (\text{Weston dan Copeland, 1995})$$

Keterangan:

SG_t = Pertumbuhan Penjualan tahun t

S_t = Penjualan tahun t

S_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya

b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) atau rasio pembagian dividen merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase keuntungan yang didapatkan untuk dibayarkan kepada para *investor* berupa dividen. Secara matematis, *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \quad (\text{Baridwan, 2004})$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = *Dividend Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

c. *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat dipenuhi oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Secara matematis, *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Ekuitas}} \quad (\text{Syamsudin, 2005})$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Debt = Total Hutang

Ekuitas = Modal

Metode Analisis Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

“Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi regresi dapat dilaksanakan (Usman dan Akbar, 2008:109)”. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* Jika nilai Sig. (signifikan) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas adalah tidak adanya hubungan linier yang benar-benar pasti diantara variabel-variabel penjelas (*independent*) yang tercakup dalam regresi berganda (Gujarati, 2007:61)”. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran (*tolerance value*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu observasi ke observasi lain. Jika pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas (Gujarati 2007:82)”. Apabila Uji *Park* memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terdapat heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

“Uji Autokorelasi merupakan adanya korelasi di antara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang (seperti data lintas sektoral) Gujarati (2007:112)”. Dalam penelitian ini uji statistik yang

digunakan adalah uji statistik *Durbin-Watson d Test*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik DW yang dihitung dengan nilai batas atas (DW_U) dan nilai batas bawah (DW_L) dari tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada otokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada otokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada otokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada otokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada otokorelasi positif /negatif	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Gujarati, 2007:122

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu P. Dan berdasarkan tiga variabel bebas (*independent variable*) (SG, DPR, DER).

Maka model persamaan untuk variabel tersebut adalah sebagai berikut ini:

$$P = a + b_1 SG + b_2 DPR + b_3 DER$$

Dimana:

- P = Harga Saham Penutupan
- SG = Pertumbuhan Penjualan
- DPR = *Dividend Payout Ratio*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- a = Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X1
- b = Koefisien regresi

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* dari suatu model regresi.

Hal yang harus dilakukan pertama kali adalah:

- a) Merumuskan hipotesis yang sesuai dengan penelitian
 - H_0 : Koefisien Regresi = 0
 - H_1 : Ada beberapa koefisien Regresi $\neq 0$
- b) Menggunakan ukuran alfa yaitu 5%
- c) Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi nilai $f < 0,05$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_1 diterima
 Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa variabel bebas yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat.
- 2) Jika signifikansi nilai $f > 0,05$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima
 Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka H_0 ditolak (atau H_1 diterima).
 Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka H_0 diterima (atau H_1 ditolak).
 Artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghazali, 2012:97)”. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R²*, karena penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari dua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N		32
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000
	Std. Deviation	3166.21313
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.389
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk pengujian normalitas data diperoleh nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.998 yang artinya lebih besar dari batas signifikan yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Penjualan (SG)	.603	1.659
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	.694	1.441
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	.838	1.194

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah,2018

Dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa semuanya terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.155	1.323		12.971	.000
Pertumbuhan Penjualan	.160	.366	.089	.438	.666
DPR	1.724	.497	.656	3.467	.002
DER	-.328	.532	-.106	-.617	.543

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah,2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

- a) Pada variabel independen Pertumbuhan Penjualan (SG) diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar $0.666 > 0.05$ yang artinya berdasarkan kriteria uji *Park* maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- b) Pada variabel independen *Dividend Payout Ratio* (DPR) diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar $0.002 < 0.05$ yang artinya berdasarkan uji *Park* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat gejala heterokedastisitas.
- c) Pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar $0.543 > 0.05$ yang artinya berdasarkan uji *Park* maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.635 (a)	.403	.329	1.60622	1.953

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1.953 sedangkan nilai tabel *Durbin Watson* yang memiliki $N = 32$ dan $k = 3$ memiliki nilai $d_L = 1.2437$ dan nilai $d_U = 1.6505$. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai d_W berada pada posisi diantara $d_U = 1.6505$ dan $4 - d_U = 2.3495$. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis diterima dan data tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1(Constant)		17.155	1.323		12.971	.000
Pertumbuhan penjualan		.160	.366	.089	.438	.666
DPR		1.724	.497	.656	3.467	.002
DER		-.328	.532	-.106	-.617	.543

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah, 2018

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. 14. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = 17.155 + 0.160 \text{ SG} + 1.724 \text{ DPR} - 0.328 \text{ DER}$$

Dimana:

P = Variabel dependen (Harga Saham)

SG = Pertumbuhan Penjualan

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Interpretasi dari model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

- Nilai konstanta pada model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah 17.155, yang berarti apabila nilai seluruh variabel independen 0 maka nilai Harga Saham (P) adalah 17.155.
- Nilai koefisien dari variabel independen Pertumbuhan Penjualan (SG) pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.160, yang berarti apabila SG mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0.160.
- Nilai koefisien dari variabel independen *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada model persamaan regresi linier berganda adalah 1.724, yang berarti apabila DPR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 1.724.
- Nilai koefisien dari variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) pada model persamaan regresi linier berganda adalah -0.328, yang berarti

apabila DER mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 0.328.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.834	3	13.945	5.405	.006
	Residual	61.919	24	2.580		(a)
	Total	103.753	27			

Sumber : Hasil output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan F adalah 0.006, yang artinya berdasarkan kriteria uji F jika signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sesuai dengan kriteria uji F dan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa variabel independen yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

b. Uji t

Hasil Uji t dapat diketahui berdasarkan tabel 6, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Nilai t hitung variabel independen pertumbuhan penjualan (SG) adalah 0.438 dengan nilai signifikansi $0.666 > 0.05$, yang artinya berdasarkan kriteria uji t maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial SG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (P).
2. Nilai t hitung variabel independen *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 3.467 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, yang artinya berdasarkan kriteria uji t maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (P).
3. Nilai koefisien variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -0.617 dengan nilai signifikansi $0.543 > 0.05$, yang artinya berdasarkan kriteria uji t maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (P).

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil

uji koefisien determinasi dapat diketahui berdasarkan tabel 5, dimana nilai koefisien adalah 0.329 yang artinya variabel independen pertumbuhan penjualan (SG), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi Harga Saham sebesar 32,9%, sedangkan sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan Penjualan merupakan perbandingan antara penjualan tahun tertentu dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba perusahaan akan semakin tinggi juga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t hitung 0.438 dengan nilai signifikan $0.666 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa SG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon *investor* dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat SG maka akan semakin meningkatkan minat *investor* untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailia, dkk pada tahun 2016 yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara nilai *dividend per share* dengan *earning per share*. Tingkat pembagian laba yang tinggi ditunjukkan dengan besarnya dividen yang dibagikan kepada *investor*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 3.467 dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Tingkat *Dividend Payout Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon *investor* dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DPR maka akan semakin meningkatkan minat *investor* untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraha dan Sudaryanto pada tahun 2016 yang membuktikan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailia, dkk pada tahun 2016 dan Wijaya & Suarjaya pada

tahun 2017 yang membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara *total debt* dengan *total debt* ditambah ekuitas. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi guna pembiayaan ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.617 dengan nilai signifikan $0.543 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Tingkat *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon *investor* dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DER maka akan semakin menurunkan minat *investor* untuk membeli saham perusahaan tersebut karena *investor* cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik dan Adrian pada tahun 2014 yang membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bailia, dkk pada tahun 2016 yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto pada tahun 2016 membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- Pertumbuhan penjualan (SG) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.
- Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.
- Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya :

- Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Sehingga penelitian masih belum mewakili keadaan pasar yang sesungguhnya.

- b. Penelitian terbatas hanya pada 3 variabel independen yang digunakan didalam penelitian yaitu Pertumbuhan Penjualan (SG), *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar penelitian yang berikutnya menjadi lebih baik dari penelitian ini. Saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian yang selanjutnya adalah:

- a. Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian lain yang memiliki populasi lebih banyak.
- b. Pada penelitian ini terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu antara yang satu dengan yang lain. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari faktor yang mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil penelitian.
- c. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel atau menambah variabel lain yang belum diteliti.
- d. Investor memilih perusahaan yang memiliki tingkat DPR yang tinggi karena hal ini menandakan bahwa tingkat pembagian dividen juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P S dan Usman. 2008. “Pengantar Statistika”. Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar, Sanusi. 2011. “Metode Penelitian Bisnis”. Jakarta: Salemba Empat
- Arief, M Zainuddin. 2017. “Pengaruh EPS, DER, dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Malang: Universitas Islam Malang.
- Bailia, Fransiska F W, Parengkuan Tommy, dan Dedi N Baramulli. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Rasio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Baridwan, Zaki. 2004. “*Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Dahlan, Siamat. 2011. Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Universitas Indonesia
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, Shela Karlina. 2018. “Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity*, *Financial Leverage* (FL) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham”. Malang: Universitas Islam Malang.

- Fahmi, Irham. 2012. "Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab". Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Frank, J Fabozzi, Franco Modigliani, dan Michael G Ferri. 1999. "Pasar & Lembaga Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, N Damodar. 2007." Dasar-dasar Ekonometrika". Edisi ketiga. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Imam, Ghazali. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. "Metodologi Penelitian Bisnis". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jogiyanto, Hartono. 2013. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kennedy, Nur Azlina, dan Anisa Ratna Suzana. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, h:1-10
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. "Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi". Jakarta: Erlangga
- Mahfudz, Masyhuri dan Zainuddin. 2011. "Metodologi Penelitian". Bandung: Rafika Aditama
- Nugraha, Rheza Dewangga, dan Budi Sudaryanto. 2016. "Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pranata, Gede; Purnamawati I Gusti Ayu dan Adiputra I Made Pradana. 2015. "Pengaruh Tarif Pajak Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2001-2014)" *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No 1.
- Priyono, Agus. 2015. "Analisis Data Dengan SPSS". Malang : BPFE UNISMA.
- Purnomo, R Serfianto D, Cita Yustisia Serfiyanti, dan Iswi Hariyani. 2013. "Pasar Uang & Pasar Valas". Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ratih, Dorothea; E.P Apriatni dan Saryadi. 2014. "Pengaruh EPS, PER, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". *Diponegoro Journal of Social and Politic*, h. 1-12.
- Reeve, James M, dkk. 2008. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia". Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Rusdin. 2005. "Pasar modal". Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, Ridwan S, MSBA, dan Inge Barlian. 2002. "Manajemen Keuangan". Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Sawidji, Widoatmodjo. 2005. "Cara Sehat Investasi di Pasar Modal". Jakarta: PT. Elex Media Computindo

- Sekaran, Uma. 2011. “Metodologi Penelitian Untuk Bisnis I”. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. “Statistika untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. “Statistika untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta
- Syamsudin, Lukman. 2005. “Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Titik, Farida, dan Nico Adrian. 2014. “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Emiten Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”. Universitas Telkom
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2008. “Metodologi Penelitian Sosial”. Jakarta: Bumi Aksara
- Weston, Fred J, dan Thomas E. Copeland, 1995, *Manajemen Keuangan, Edition 9th*, Jilid Dua, Terjemahan oleh A. Jaka Wasana, & Kibrandoko, 1997. Jakarta: Binarupa Aksara
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Finansial Distress Perusahaan Otomotif “. Jurnal Bisnis dan Akutansi Vol.XI No.2
- Wijaya, I Gede Okta, dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2017. “Pengaruh EVA, ROE, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Fakultas Ekonomi Unisma. 2015. “Panduan Usulan Penelitian Dan Penulisan Skripsi”. Malang: BPFE Unisma.
- <https://m.detik.com/finance/industri/d-3985814/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923>
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com

*)Mitra Kartini, Alumnus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNISMA

**)Ronny Malavia Mardani,Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNISMA

***)Budi Wahono, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNISMA